



Manajemen Kelas untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Tunarungu di Sekolah Luar Biasa B Dena Upakara Wonosobo

Ahmad Ansori^{1*}, Ina Sulanti², Widodo³

UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, Jl. Lintas Jambi-Muara Bulian KM. 16, Muaro Jambi, Jambi¹
SLB Negeri Temanggung, Jl. Grilya No. 25, Kowangan, Temanggung, Jawa Tengah²
Universitah Ahmad Dahlan, Jl. Kapas No. 9, Semaki, Kec. Umbulharjo, Yogyakarta³

*E-mail: ahmadansori06@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengungkap manajemen sebuah kelas yang dilaksanakan oleh seorang guru guna meningkatkan prestasi belajar siswa yang tunarungu di SLB B Dena Upakara Wonosobo. Subjek penelitian adalah guru, siswa serta kepala sekolah. Pengumpulan data dalam penelitian ini lewat kegiatan wawancara, kegiatan observasi serta dokumentasi. Data dianalisis menggunakan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan suatu kesimpulan. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa manajemen sebuah kelas yang akan meningkatkan prestasi belajar siswa tunarungu SLB B Dena Upakara dilakukan dengan membuat perencanaan dan pengorganisasian dengan baik dan matang, melakukan pengawasan guna memastikan pelaksanaan sesuai rencana. Keberhasilan manajemen sebuah kelas yang berpengaruh untuk peningkatan prestasi belajar seorang siswa yang tunarungu di SLB B Dena Upakara dapat dilihat dari prestasi belajar siswa dan *out put* atau *out come* SLB B Dena Upakara, dimana siswa lulusan SLB B Dena Upakara bisa melakukan komunikasi secara oral, dan banyak lulusan yang melanjutkan ke jenjang guruan tinggi, serta banyak lulusan yang sudah memasuki dunia kerja.

Kata kunci: *Manajemen Kelas, Prestasi Belajar Siswa, Sekolah Luar Biasa.*

ABSTRACT

This study aims to reveal the management of a class carried out by a teacher in order to improve the learning achievement of deaf students at SLB B Dena Upakara Wonosobo. The research subjects were teachers, students and school principals. Collecting data in this study through interviews, observation and documentation activities. The results of this study reveal that the management of a class that will improve the learning achievement of deaf students at SLB B Dena Upakara is carried out by planning and organizing well and carefully, carrying out supervision to ensure implementation according to plan. The success of the management of a class that has an effect on increasing the learning achievement of a student who is deaf at SLB B Dena Upakara can be seen from the student's learning achievement and the output or out come of SLB B Dena Upakara, where students who graduate from SLB B Dena Upakara can communicate verbally, and many graduates continue on to the level of teacher training, as well as many graduates who have entered the world of work.

Keywords : *Class Management, Student Learning Achievement, Extraordinary School.*

A. PENDAHULUAN

Mulyono (2014), Kompri (2015), & Suharsimi (2017) berpendapat segala rangkaian aktivitas untuk mencapai tujuan yang diinginkan lewat kerja sama dengan orang lain adalah manajemen. Sedangkan Bartol & David (Kompri, 2015) mengartikan manajemen sebagai serangkaian suatu proses guna mencapai tujuan suatu organisasi dengan melakukan aktivitas *planning*, *organizing* dan *leading* serta *controlling*. Berdasarkan serangkaian proses tersebut, hal yang paling menjadi pusat perhatian para pakar manajemen saat ini adakah emoot poin di atas (Imron, 2013).

1. *Planning* (Perencanaan)

Planning atau sering disebut perencanaan menugaskan seorang manajer untuk terlebih dahulu merencanakan secara matang tujuan yang ingin dicapai serta perbuatan yang mendukung penggapaian tujuan. Perencanaan secara matang adalah langkah awal yang harus dilaksanakan oleh sebuah organisasi, karena untuk menggapai sebuah tujuan itu sangat tergantung pada perencanaannya. Suprihatiningrum (2017) mengatakan bahwa perencanaan pengelolaan kelas ialah kemampuan seorang pendidik sebelum melakukan proses belajar mengajar.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian memberikan tugas kepada manajer untuk mengorganisasikan semua sumber daya yang menjadi kepemilikan organisasi. Serangkaian proses pengorganisasian akan sangat dipengaruhi oleh tujuan yang ingin dicapai, maksudnya proses pengorganisasian harus luwes, sehingga akibatnya seorang manajer harus mempunyai kemampuan di atas rata-rata dibandingkan orang lain, khususnya dalam proses sebuah pengorganisasian. Widiasworo (2018) mengatakan bahwa aspek *urgent* dari sebuah proses pengorganisasian kelas adalah usaha menempatkan personil atau siswa yang pas pada tempatnya dengan mempertimbangkan kemampuan dan pengalamannya. Langkah berikutnya adalah melengkapi alat-alat yang memungkinkan siswa tersebut untuk melaksanakan tugasnya

3. *Actuating* (Tindakan/ Pelaksanaan)

Pelaksanaan pengelolaan kelas merupakan metode melakukan pengelolaan kelas kepada siswa untuk menggapai tujuan didambakan. Pelaksanaan pengelolaan kelas akan

memperlihatkan keterampilan guru yang sesungguhnya. Supaya pelaksanaan pengelolaan kelas berjalan dengan efektif maka guru harus menguasai siswa yang akan dikelola sebagai langkah awal guru memupuk kemampuan keterampilan (Suprihatiningrum, 2017). Pengelolaan yang efektif dan efisien memerlukan pemikiran tentang apa yang harus dilakukan seorang guru dan bagaimana akibatnya untuk siswa

4. *Controlling* (Pengawasan)

Controlling/ pengawasan dilakukan untuk membatasi penyimpangan. Pengawasan bersifat *preventif* adalah pengawasan yang paling baik. Sedangkan Pengendalian yang mampu mendorong berbagai penyimpangan pada tugas yang seharusnya adalah pengendalian yang baik. Pengawasan merupakan perbaikan dalam menjamin pelaksanaan agar sesuai dengan apa yang rencana. Kegiatan pengawasan dimaksudkan untuk menilai dan mengevaluasi setiap kegiatan yang telah dijalankan, apakah telah mencapai tujuan sesuai yang diharapkan atau belum.

Kelas mengandung pengertian sekumpulan anak yang melaksanakan aktivitas belajar secara bersama dan mendapat pembelajaran (Widiasworo, 2018) (Wiyani, 2013). Kelas juga mengandung arti sebagai bagian terkecil dari sebuah sekolah yang memiliki ciri khusus dari masing-masing kelas. Kelas yang memiliki ciri ideal harus bisa memberikan rasa nyaman bagi penghuninya yaitu pendidik dan juga siswanya. Kelas harus dilengkapi dengan perabot yang memadai serta bisa mendukung lancarnya proses belajar mengajar, misalnya meja dan kursi, media dan sumber yang pas dengan suasana dan situasi dimana aktivitas pembelajaran akan berlangsung. Kelas juga harus memenuhi syarat aman dan nyaman bagi berlangsungnya proses belajar mengajar, harus cukup ventilasi dan penerangan.

Indarwan (2015) mengatakan bahwa manajemen sebuah kelas harus mengarah pada penciptaan kondisi yang menjadikan siswa dalam kelas dapat melakukan proses pembelajaran dengan menyenangkan dan menggapai tujuan. Menurut Syuhada (2021) manajemen sebuah kelas ialah serangkaian proses guna mengorganisasi sumber daya yang ada korelasinya dengan kelas, misal siswa, ruangan kelas dan bahan ajar serta alokasi waktu lewat kegiatan yang bersifat akademik dan

pembelajaran yang berhubungan dengan sosial emosional sang anak. Manajemen sebuah kelas merupakan suatu usaha yang dijalankan oleh pendidik guna menolong siswa menciptakan suasana akademik yang ideal.

Wiyani (2013) mengatakan titik pusat manajemen sebuah kelas dapat digolongkan, mulai dari tata kelola ruangan kelas dan juga tata kelola siswa itu sendiri. Suprihatiningrum (2017) juga menyatakan yang tak jauh berbeda dengan Wiyani (2013) bahwasannya tata kelola ruangan kelas itu adalah usaha guru secara sadar guna menciptakan kondisi pembelajaran yang efisien. Sedangkan menurut Knezevich (Saifuddin, 2018) tata kelola siswa itu sendiri merupakan jasa guru dalam memberikan perhatian ke siswa lewat layanan dan juga pengawasan di ruangan kelas maupun di luar ruangan kelas. Maksud pengelolaan siswa ialah mengatur aktivitas siswanya supaya aktivitas tersebut mendukung proses belajar mengajar di sekolah (Saifuddin, 2018).

Supaya seorang siswa dapat mempunyai minat yang tinggi dalam belajar, baik di sekolah maupun di rumah, maka guru harus mampu menciptakan iklim belajar yang kondusif. Menumbuhkan iklim sebuah kelas haruslah memperhatikan tatanan ulang kondisi serta situasi sebuah kelas yang kurang bagus agar menjadi bagus. Upaya yang bisa dilaksanakan adalah dengan menyusun berbagai strategi, cara dan taktik serta media belajar guna mengalihkan perhatian siswa dan mengembalikan suasana belajar yang konstruktif.

Fundamen dari suasana yang positif merupakan hubungan timbal balik positif antara seorang guru dengan para siswanya serta diantara sesama siswanya juga. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwasannya kawasan yang positif akan mendorong para siswanya menjadi semangat sekolah (Mingus, 2011). Guru yang baik bukan sekedar rajin dan selalu mengajar di kelas, tetapi guru yang dapat menginspirasi siswa melalui pembelajaran yang disajikan (Widiasworo, 2018) (Flannery (2013).

Selanjutnya prestasi belajar seorang siswa merupakan hasil perolehan yang digapai oleh siswa dalam pembelajaran (Zaiful: 2019) (Sri Lahir: 2017). Prestasi belajar seorang siswa bukan hanya berhubungan dengan angka, tetapi berhubungan juga dengan sikap siswa berdasar hasil belajarnya (Umar: 2015).

Resti Aulia (2012) mengemukakan bahwasannya anak yang tunarungu merupakan anak yang memiliki kekurangan atau bahkan kehilangan kemampuan mendengarnya baik itu sebagian atau malah seluruhnya sehingga anak tersebut tidak bisa memanfaatkan indera pendengarannya dalam menjalani kehidupannya (Asep Supena: 2021).

Menurut Ahmadi (2013) anak tunarungu mempunyai kelainan-kelainan tingkah laku yaitu gerakannya tampak terlihat kasar karena kurang mengerti lantunan irama, lama dan sulit berubah dalam kondisi yang baru, khususnya perubahan kondisi timbal balik dari segi aspek sosial, tampan dan simpatik dalam penampilannya, tertutup dari dunia luar, keras kemauannya. Sikap *kompensatoris* tunarungu diantaranya adalah trampil dalam gerak, kemampuan fisiknya bagus, pandai dalam memilih warna dan bentuk, dalam segi *senso motorik* gerak dan ketajaman mata mereka mempunyai kemampuan yang lebih baik daripada anak normal. Kemampuan-kemampuan inilah yang kita jadikan dasar dalam membimbing mereka baik di keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Guna menciptakan pembelajaran yang efektif dan optimal maka guru perlu melakukan manajemen kelas dengan baik, terutama dalam pengelolaan ruang kelas dan pengelolaan siswa. Manajemen kelas yang baik terutama untuk siswa tunarungu dapat membantu siswa memahami atau menerima pembelajaran yang diberi guru, jika pembelajaran dapat diterima siswa dengan sempurna maka akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa yang dapat diketahui melalui penilaian. Kegiatan manajemen kelas tersebut dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Manajemen Kelas.

B. METODE

Pendekatan penelitian ini yakni kualitatif dengan jenis studi kasus guna menjelaskan serta menganalisis fenomena dan persepsi seseorang secara mandiri maupun berkelompok. Penelitian ini bermaksud menjelaskan serta menganalisis manajemen kelas yang dilakukan oleh guru-guru guna meningkatkan prestasi belajar seorang siswa tunarungu di SLB B Dena Upakara Wonosobo. Pendekatan fenomenologis yang digunakan dalam penelitian ini bertujuan menemukan arti mendasar dari sebuah pengalaman.

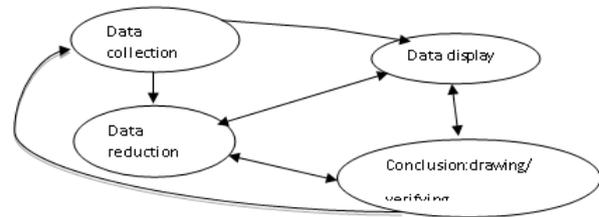
Partisipan pada penelitian ini adalah guru, dan siswa serta kepala sekolah. Instrument penelitian yang dipakai adalah peneliti sendiri. Peneliti melaksanakan wawancara langsung kepada guru dan kepala sekolah menggunakan pedoman wawancara, peneliti mengamati langsung aktivitas pembelajaran di SLB B Dena Upakara Wonosobo menggunakan pedoman pengamatan, dan peneliti melakukan pencermatan langsung terhadap dokumen-dokumen SLB B Dena Upakara Wonosobo yang diperlukan berdasarkan pedoman dokumentasi. Kegiatan tersebut peneliti sajikan pada tabel 1 di bawah.

Tabel 1. Kegiatan manajemen kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tunarungu di SLB B Dena Upakara Wonosobo.

Komponen	Sub Komponen	Indikator	Sumber Data	Metode	
Manajemen kelas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tunarungu di SLB B Dena Upakara Wonosobo	Perencanaan	1. Menentukan tujuan yang akan dicapai	Kepala sekolah	Wawancara	
		2. Menentukan rancangan pembelajaran	Guru	Observasi	
		3. Menentukan strategi pembelajaran	Siswa	Dokumentasi	
		4. Menentukan metode			
		5. Menentukan evaluasi pembelajaran			
		6. Menentukan rencana tindak lanjut			
	Pengorganisasian	1. Mengatur pembelajaran yang akan dilakukan	Kepala sekolah	Wawancara	
			Guru	Observasi	
			Siswa	Dokumentasi	
		2. Mengorganisasikan segala sumber daya yang ada			

Pelaksanaan	1. Pengelolaan ruang kelas	Kepala sekolah	Wawancara
	2. Pengelolaan siswa		
	3. Pengelolaan iklim belajar	Guru	Observasi
	4. Pengelolaan interaksi belajar	Siswa	Dokumentasi
Pengawasan	1. Pengawasan keaktifan siswa	Kepala sekolah	Wawancara
	2. Pengawasan disiplin siswa	Guru	Observasi
	3. Pengawasan perilaku siswa	Siswa	Dokumentasi

Analisis data memanfaatkan model interaktif dari Sugiyono (2018) seperti pada gambar di bawah.



Gambar 2. Model analisis interaktif

Kegiatan analisis data dilakukan secara terus menerus sampai data jenuh. Analisis dilakukan lewat pengumpulan data, penyederhanaan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang didapat dari lapangan kemudian diringkas, dipilih yang utama, serta difokuskan pada hal yang *urgent*. Data disajikan secara sistematis sehingga dapat ditarik kesimpulan/ verifikasi.

C. HASIL, PEMBAHASAN DAN DAMPAK HASIL

Berdasarkan hasil penelitian di SLB B Dena Upakara Wonosobo, manajemen kelas yang dilaksanakan guru-guru untuk meningkatkan prestasi belajar seorang siswa yang tunarungu dilakukan melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Kemudian untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan kelas tersebut maka dilakukan penilaian.

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru-guru SLB B Dena Upakara kabupaten Wonosobo, dikatakan bahwa:

“Perencanaan pengelolaan siswa dilakukan guru dengan menyiapkan kebutuhan yang diperlukan siswa pada saat proses pembelajaran, seperti menyiapkan peralatan

ketunaan dan peralatan menulis. Perencanaan pengelolaan kelas dilakukan dengan penyiapan keperluan pembelajaran di dalam kelas seperti meja, kursi, peraturan kelas, dan penyiapan media atau alat peraga (MRY, dkk)".

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru-guru SLB B Dena Upakara kabupaten Wonosobo, dikatakan bahwa:

"Pengorganisasian ruang kelas dilakukan dengan menata atau mengelompokkan keperluan siswa pada saat pembelajaran dilaksanakan, seperti menata atau mengelompokkan peralatan yang diperlukan, dan perangkat pembelajaran. Pengorganisasian siswa dilakukan dengan membagi tugas kepada siswanya baik itu tugas berkelompok maupun mandiri (MRY, dkk)".

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru-guru SLB B Dena Upakara kabupaten Wonosobo, dikatakan bahwa:

"Pelaksanaan pengelolaan ruang kelas dilakukan guru dengan menata tempat duduk yang membentuk setengah lingkaran sehingga terjadi komunikasi timbal balik yang baik antar guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa. Selain itu akan mempermudah terjadinya komunikasi dua arah, membuat peraturan kelas bersama serta mematuhi peraturan kelas yang dibuat tersebut. Pengelolaan siswa dilakukan dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, guru menjadi dalang saat proses pembelajaran. Guru harus memiliki seni dalam mengajar, berbicara dengan gerak mulut yang jelas dan tenang, menggunakan mimik dan gerak tubuh/bahasa isyarat dengan baik, saling berbagi informasi, menggunakan pernyataan-pernyataan positif, menciptakan perasaan komunitas sehingga kelas aman, tertib, dan menyenangkan. Guru harus mampu memotivasi siswa dengan memberi pujian terhadap siswa. Pengelolaan interaksi belajar dilakukan melalui diskusi, tanya jawab, pengembangan konten, pengulangan atau penguatan, dan memberikan umpan balik kepada siswa. Pengelolaan kelas yang baik memberikan dampak pada perkembangan kognitif seorang siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajarnya (MRY, dkk)".

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru-guru SLB B Dena Upakara kabupaten Wonosobo, dikatakan bahwa:

"guru mengamati keaktifan siswa seperti siswa bertanya dan menjawab pertanyaan, berkomentar atau memberi tanggapan, kemudian mengamati perilaku siswa atau keterlibatan siswa dalam pembelajaran, dan juga guru mengawasi kedisiplinan siswa mulai dari kedatangan siswa yang tepat waktu dan juga siswa yang selalu mengerjakan tugas (MRY, dkk)".

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru-guru SLB B Dena Upakara kabupaten Wonosobo, dikatakan bahwa:

"Keberhasilan pengelolaan kelas yang dilakukan guru di SLB/B Dena Upakara dapat dilihat dari proses pembelajaran, prestasi siswa, dan *out come* siswa SLB/B Dena Upakara Wonosobo. Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan kelas yang dilaksanakan oleh guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di SLB B Dena Upakara Wonosobo, guru melakukan penilaian pada segi kognitif, afektif, dan psikomotorik (MRY, dkk)".

Berdasarkan hasil observasi pada proses pembelajaran di SLB B Dena Upakara Wonosobo, kelas tertata rapi, tempat duduk siswa membentuk setengah lingkaran, siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa sudah menggunakan bahasa oral dalam berkomunikasi, siswa menyerap dan memaknai bahasa dengan benar. Berdasarkan hasil pencermatan pada dokumen SLB B Dena Upakara Wonosobo, banyak prestasi yang diperoleh siswa saat mengikuti lomba-lomba baik tingkat Kabupaten, Provinsi serta Nasional. Siswa lulusan dari SLB B Dena Upakara Wonosobo mampu melanjutkan ke sekolah-sekolah reguler, misalnya siswa yang lulus dari jenjang SDLB melanjutkan ke SMP Tarakanita dan SMPN2 Wonosobo, selain itu siswa yang lulus dari jenjang SMPLB ada yang melanjutkan ke SMK PIUS Magelang dan SMKN Semarang, bahkan ada juga yang melanjutkan ke perguruan tinggi.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan pengelolaan kelas di SLB B Dena Upakara Wonosobo

Perencanaan pengelolaan siswa dilakukan guru dengan menyiapkan kebutuhan yang

diperlukan siswa pada saat proses pembelajaran, seperti menyiapkan peralatan ketunaan siswa dan menyiapkan peralatan menulis siswa. Perencanaan pengelolaan kelas dilakukan dengan penyiapan keperluan pembelajaran di dalam kelas seperti meja, kursi, peraturan kelas, dan penyiapan media atau alat peraga. Perencanaan pembelajaran di SLB B Dena Upakara Wonosobo bersifat insidental, kontekstual, dan berdasarkan kebutuhan siswa. Perencanaan yang digunakan guru di SLB B Dena Upakara Wonosobo memakai pendekatan MMR (Metode Maternal Reflektif). Setiap pagi dihari sekolah guru selalu mengadakan percakapan bebas kepada siswa, selanjutnya anak ditugaskan mencari sesuatu untuk dibahas atau dipelajari, hasil dari percakapan tersebut kemudian dijadikan tema untuk pembelajaran di kelas, tema tersebut disusun menjadi sebuah perencanaan yang ditulis dalam bentuk jurnal (buku harian guru), dan tema yang diangkat dari percakapan tersebut tidak lepas dari tema-tema yang ada pada kurikulum. Perencanaan ini dimaksudkan agar pada saat proses pembelajaran guru mampu mengatur kelas dengan baik supaya tercipta situasi kelas yang kondusif dan menyenangkan, sehingga yang diutarakan oleh guru kepada sang siswa bisa diterima serta dipahami siswa dengan baik dan tentunya kemudian bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Uraian tersebut sejalan dengan pendapat Imron (2013) bahwa perencanaan merupakan langkah strategis yang dilaksanakan seseorang, karena guna mencapai tujuan dalam pelaksanaan sangat berhubungan pada perencanaan tersebut. Perencanaan mewajibkan semua kegiatan berikutnya dan menuntut adanya konsistensi demi tercapainya tujuan yang maksimal. Perencanaan pengelolaan kelas dapat dimulai dengan menganalisis situasi dan analisis kebutuhan sebagai dasar tindakan pengelolaan kelas yang akan dilakukan, sehingga dapat membantu guru dalam mengantisipasi masalah-masalah yang timbul dalam pengelolaan kelas tersebut (Suprihatiningrum, 2017).

2. Pengorganisasian pengelolaan kelas di SLB B Dena Upakara Wonosobo

Pengorganisasian pengelolaan ruang kelas dilakukan guru dengan menata atau mengelompokkan keperluan siswa pada saat pembelajaran dilaksanakan, seperti menata atau mengelompokkan peralatan ketunaan siswa dan perangkat pembelajaran yang diperlukan.

Pengorganisasian pengelolaan siswa dilakukan dengan membagi siswa menjadi berkelompok. Dalam pengorganisasian guru harus bisa memberdayakan segala sumberdaya yang ada di dalam kelas. Pengorganisasian dilakukan untuk menunjang dan mempermudah pengelolaan kelas pada saat pelaksanaan proses pembelajaran. Dengan adanya pengorganisasian tersebut diharapkan pengelolaan kelas mejadi lebih baik dan tertata sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik dan siswa dapat dengan mudah menerima atau memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pengorganisasian juga ditujukan untuk meningkatkan prestasi belajar seorang siswa.

Uraian di atas sejalan dengan yang dikatakan Widiasworo (2018) bahwa unsur paling *urgent* dalam kegiatan pengorganisasian kelas adalah upaya dalam mendudukan personil atau siswa yang pas pada tempatnya dengan memperhatikan kemampuan dan pengalamannya. Selanjutnya melengkapi alat-alat yang memungkinkan siswa tersebut untuk melaksanakan tugasnya. Pengorganisasian berarti mengorganisasikan semua sumber daya yang ada. Proses pengorganisasian akan sangat dipengaruhi oleh tujuan yang ingin dicapai, maksudnya pengorganisasian sifatnya luwes, sehingga bisa ditentukan jenis pengorganisasiannya yang tepat pada aktivitas tersebut.

3. Pelaksanaan pengelolaan kelas di SLB B Dena Upakara Wonosobo

Pelaksanaan pengelolaan ruang kelas dilakukan guru dengan mengoperasikan atau menggunakan perlengkapan belajar siswa yang telah disiapkan seperti peralatan tulis, peralatan ketunaan, membuat peraturan kelas bersama siswa, dan membuat poster-poster yang bertuliskan moto pembelajaran. Pelaksanaan pengelolaan siswa dilakukan guru dengan menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan. Saat proses pembelajaran guru menjadi dalang yang harus memiliki seni dalam mengajar dan bisa memberikan layanan khusus diantaranya adalah layanan bina wicara, layanan bina komunikasi pendapat bunyi dan irama. Dalam melaksanakan pembelajaran guru juga harus memperhatikan kekonkritan, keterarahwajahan, visualisasi, keterarahuasaan, keperagaan, pengalaman yang melebur dan belajar sambil melaksanakan. Guru saat berbicara harus dengan gerak mulut yang jelas dan tenang, menggunakan mimik dan gerak tubuh/bahasa isyarat dengan

baik, saling berbagi informasi, menggunakan pernyataan-pernyataan positif, menciptakan perasaan komunitas sehingga kelas menyenangkan, memotivasi siswa dengan memberi pujian terhadap siswa, dan pengelolaan interaksi belajar dilakukan melalui diskusi, tanya jawab, pengembangan konten, pengulangan atau penguatan, dan memberikan umpan balik kepada siswa. Pengelolaan kelas yang baik memberikan dampak pada perkembangan kognitif seorang siswa sehingga bisa meningkatkan prestasi belajarnya.

Layanan guru pada anak tunarungu umumnya sama dengan layanan yang diberikan guru kepada anak mendengar, hanya saja anak tunarungu perlu diberikan layanan khusus dalam pelaksanaan proses belajarnya sesuai kemampuan dan karakteristik anak tunarungu. Layanan khusus yang diberikan kepada anak tunarungu guna mengurangi dampak ketunarunguannya adalah layanan bina wicara dan layanan bina komunikasi persepsi bunyi dan irama (Asep Supena: 2021).

4. Pengawasan pengelolaan kelas di SLB B Dena Upakara Wonosobo

Saat pelaksanaan pembelajaran, pengelolaan kelas juga dilakukan guru melalui pengawasan. Pengawasan yang dilakukan adalah guru mengamati keaktifan siswa, seperti siswa yang bertanya dan atau siswa yang menjawab pertanyaan, siswa yang berkomentar atau memberi tanggapan, kemudian mengamati perilaku siswa atau keterlibatan siswa dalam pembelajaran, mengawasi kedisiplinan siswa mulai dari siswa yang selalu mengerjakan tugas tepat waktu dan siswa yang selalu terlambat dalam mengerjakan tugas, guru juga mengawasi kepatuhan siswa terhadap peraturan kelas kelas, seperti dilarang makan pada saat jam pelajaran, membuang sampah sembarangan, dan mengeluarkan kata atau kalimat yang tidak baik. Pengawasan tersebut juga dilakukan untuk memastikan agar pengelolaan kelas berjalan dengan baik sehingga proses pembelajaran berada pada tingkat yang optimal yang tentunya kemudian berdampak pada peningkatan prestasi belajar siswa.

Uraian di atas sejalan dengan yang dikatakan Mingus (2011) bahwa ada dua kategori perilaku yang sangat penting untuk diawasi guru yaitu keterlibatan seorang siswa dalam aktivitas pembelajaran dalam kerja individual dan tugas-tugas lainnya. Mengawasi perilaku selama

presentasi kelas mengharuskan guru berdiri atau duduk dimana guru dapat melihat wajah seluruh siswa dan bahwa guru dapat mendengarkan pandangan sekeliling ruangan sesering mungkin. Salah satu pengawasan yang terpenting adalah memeriksa tugas siswa.

5. Keberhasilan manajemen sebuah kelas guna meningkatkan prestasi belajar siswa yang tunarungu di SLB B Dena Upakara Wonosobo
Manajemen sebuah kelas guna meningkatkan prestasi belajar siswa SLB B Dena Upakara Wonosobo sudah dilaksanakan guru dengan baik dan optimal, sehingga dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan tersebut dapat diamati dari pengelolaan kelas yang dilaksanakan guru pada saat proses pembelajaran dimana siswa sangat aktif berkomunikasi dan berinteraksi dengan guru atau antar siswa, dalam berkomunikasi siswa sudah menggunakan bahasa oral dan mereka mampu mengungkapkan, menyerap, dan memaknai bahasa dengan benar. Prestasi yang diperoleh siswa saat mengikuti lomba baik tingkat Kabupaten, Provinsi, maupun Nasional. Hal ini dibuktikan dengan piagam dan penghargaan, piala maupun foto-foto yang terpasang di sepanjang lorong sekolah. *Out put* SLB B Dena Upakara, banyak siswa lulusan dari SLB B Dena Upakara Wonosobo yang mampu melanjutkan ke sekolah-sekolah reguler, misalnya siswa yang lulus dari jenjang SDLB melanjutkan ke SMP Tarakanita dan ke SMPN2 Wonosobo, siswa yang lulus dari jenjang SMPLB melanjutkan ke SMK PIUS Magelang dan SMKN Semarang, bahkan ada juga yang melanjutkan ke perguruan tinggi.

DAMPAK

Manajemen sebuah kelas yang dilakukan oleh seluruh *stake holders* di SLB B Dena Upakara Wonosobo yang terencana dengan baik dan matang, terorganisir, serta terlaksana dengan baik, dan selalu dilakukan pengawasan untuk menjamin semua kegiatan yang berlangsung berjalan sesuai dengan perencanaan, maka segala proses belajar mengajar akan terlaksana dengan optimal sehingga berdampak pada meningkatnya prestasi belajar siswa di SLB B Dena Upakara Wonosobo.

D. SIMPULAN

Manajemen kelas yang dilakukan guru SLB B Dena Upakara Wonosobo sangat baik, buktinya dapat dipantau dari proses

pembelajaran yang efektif dan optimal, dimana pada saat proses pembelajaran suasana kelas kondusif dan menyenangkan, serta siswa terlibat aktif dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Keberhasilan dari pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru-guru SLB B Dena Upakara Wonosobo dapat dilihat pada *out put* atau *out come* SLB B Dena Upakara Wonosobo seperti, siswa bisa melakukan komunikasi secara oral, banyak siswa yang melanjutkan guruan ke jenjang yang lebih tinggi, dan banyak lulusan yang mampu memasuki dunia kerja.

E. UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillahirabbil'alamin, penelitian ini dapat diselesaikan berkat bantuan keluarga besar, seluruh *stake holders* SLB B Dena Upakara Wonosobo, dan teman-teman yang ikut memberikan kontribusi baik itu berupa motivasi, kritik, dan saran penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya. Semoga segala yang diberikan menjadi suatu amal ibadah yang bermanfaat untuk kita semua.

F. DAFTAR RUJUKAN

- Ahmadi, A. & Supriyono, W. 2013. *Psikologi Belajar*. Bandung. PT. Rineka Cipta.
- Asep S & Rossi I. 2021. Implementasi Layanan Inklusi Anak Berkebutuhan Khusus Tunarungu. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. Vol. 5. No. 1.
- Imron, A. 2013. *Proses manajemen Tingkat Satuan Guruan*. Ed. 1. Cetakan ke-1. Jakarta. PT. Bumi Aksara.
- Indrawan, I. 2015. *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Ed. 1. Cetakan ke-1. Yogyakarta. CV. Budi Utama.
- Kompri. 2015. *Manajemen Guruan 1*. Cetakan ke-1. Bandung. CV. ALFABETA.
- Maarip, A. S. & Hendra, K. A. 2016. *Konsep dan Aplikasi Belajar Pembelajaran: Menerapkan Teori dan Model Pembelajaran Efektif*. Cetakan ke-1. Yogyakarta. PT. Leutika Nouvalitera.
- Mingus, N. 2011. *Manajemen Kelas Untuk Guru Sekolah Dasar*. Ed. 8. Cetakan ke-1. Jakarta. Prenadamedia Group.
- Mulyono. 2014. *Manajemen Administrasi & Organisasi Guruan*. Cetakan ke-5. Yogyakarta. AR-RUZZ MEDIA.
- Resti Aulia. 2012. Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Anak Tunarungu. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*. Vol. 1. No. 2.
- Saifuddin. 2018. *Pengelolaan Pembelajaran Teoretis dan Praktis*. Ed. 1. Cetakan ke-1. Yogyakarta. CV. Budi Utama.
- Lahir, S. Hasan, M. M. & Tho'in, M. 2017. Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Model Pembelajaran Yang Tepat Pada Sekolah Dasar Sampai Perguruan Tinggi. *Jurnal Ilmiah Edumonika*. Vol. 1. No. 1.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Guruan*. Cetakan ke-27. Bandung. Alfabeta.
- Suharsimi, A. & Yuliana, L. 2017. *Manajemen Guruan*. Cetakan ke-2. Sleman. Graha Cendikia.
- Suprihatiningrum, J. 2017. *Strategi Pembelajaran Teori & Aplikasi*. Cetakan ke-2. Yogyakarta. AR-RUZZ MEDIA.
- Syuhada. 2021. Analisis Manajemen Kelas Berbasis Karakter di SMA Negeri 1 Nangan Pinoh. *Journal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*. Vol. 10. No. 3.
- Umar. 2015. Peran Orang tua dalam Peningkatan Prestasi Belajar Anak. *Jurnal Edukasi (Media Bimbingan Kajian Konseling)*. Vol. 1. No. 1.
- Widiasworo, E. 2018. *Cerdas Pengelolaan Kelas*. Cetakan ke-1. Yogyakarta. DIVA Press.
- Wiyani, N. A. 2013. *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*. Cetakan ke-1. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media
- Zaiful, R. Mustajab. & Aminol, R. A. 2019. *Prestasi Belajar*. Cetakan 1. Malang. CV Literasi Nusantara Abadi.
